

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA  
PADA MATA PELAJARAN FIQH**

**Abdullah Ali, S. Ag., M. Pd**

[Abdullahali010769@gmail.com](mailto:Abdullahali010769@gmail.com)

STIT Al-Hilal Sigli

Jln. Lingkar Keuniree, Sigli, Kab. Pidie

**ABSTRACT**

The title of this research is "Active Learning Strategy on Students' Psychomotor Ability in Fiqh Subjects". The purpose of this study was to determine the effect of active learning strategies on students' psychomotor abilities. In this study the author uses a descriptive method. Data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. Based on the results of the study, it can be concluded that the psychomotor abilities of students increased after the use of active learning strategies in Fiqh subjects. This can be seen from the steps, and the use of interesting media in helping to implement active learning strategies. The supporting and inhibiting factors in realizing this are teacher guidance and control, the use of interesting media, and the use of various learning strategies. Teachers are good at implementing active learning strategies and have a positive effect.

**ABSTRAK**

Judul penelitian ini adalah "Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih". Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa meningkat setelah digunakannya strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari adanya langkah-langkah, dan penggunaan media menarik dalam membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan hal tersebut adalah bimbingan dan kontrol guru, penggunaan media menarik, dan penggunaan strategi pembelajaran yang beragam. Guru sudah baik dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif dan berpengaruh positif.

**Kata kunci:** *Strategi, Pembelajaran aktif, fiqh*

**A. PENDAHULUAN**

a. Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian strategi (1) ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam dan

perang damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>1</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Sementara itu, Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan. Untuk dapat mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Lebih lanjut Soedjadi menyebutkan bahwa dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dan dalam satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik.

#### b. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang tujuannya untuk memberdayakan peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif.<sup>4</sup> Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *KBBI*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 1998), hal. 567

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Penerbit Bineka Cipta) hal. 5

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 8

<sup>4</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 196.

mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran.

Hubungan timbal balik antar warga kelas yang harmonis dapat merangsang terwujudnya masyarakat kelas yang gemar belajar.<sup>5</sup> Dengan demikian, upaya mengaktifkan siswa belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas. Interaksi ini akan terjadi bila setiap warga kelas melihat dan merasakan bahwa kegiatan belajar tersebut sebagai sarana memenuhi kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, berdasarkan teori kebutuhan.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran aktif erat kaitannya dengan kemampuan psikomotorik siswa. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, guru dituntut untuk bisa menjalankan strategi belajar yang aktif dan kreatif. Kemampuan psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>7</sup>

c. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan Psikomotorik siswa masuk dalam salah satu ranah pendidikan yang dikembangkan oleh seorang tokoh taksonomi yaitu Benjamin S. Bloom pada tahun 1956.<sup>8</sup> Pembelajaran tanpa mengenal konsep dasar atau kemampuan berpikir kritis akan sulit untuk diterapkan dan pada akhirnya hanya akan membiasakan seorang anak untuk mengenali teori tanpa mengerti dasar-dasar dari pengetahuan yang dimilikinya, dan pada akhirnya akan membuatnya sulit untuk menerapkan pengetahuannya tersebut dalam berbagai situasi.

## **B. Macam-Macam Pembelajaran Aktif**

---

<sup>5</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Reja Grafindo Persada, 2010), hal. 22

<sup>6</sup> Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 241.

<sup>7</sup> Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011), hal. 33

<sup>8</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 33

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih aktif dan efektif apabila ditunjang dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung, tata letak yang nyaman dan gaya belajar yang bervariasi.

Metode belajar yang sesuai dalam pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran langsung (*direct intrucction*). Selain itu juga harus ada penerapan model pembelajaran yang menarik. Adapun model pembelajaran aktif yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah:

1. *Every One Is Teacher Here* (Setiap murid menjadi guru)

Tujuan dari implementasi model ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder, dan tidak takut salah.

2. *Writing In Here And Now* (Menulis pengalaman secara langsung)

Menulis dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami.

3. *Reading Aloud* (Strategi membaca dengan keras)

Membaca sesuatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi dalam kelas.

Strategi pembelajaran aktif ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan nama-nama dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>9</sup>

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pembelajaran Aktif**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran di antaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana yang tersedia, dan faktor lingkungan.<sup>10</sup>

#### **a. Faktor guru**

Keberhasilan guru dalam mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu:

##### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut.

##### **2. Silabus**

Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.

##### **3. Evaluasi**

---

<sup>9</sup> Win Wenger, *Beyond Teaching 2 Learning*, (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 93

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 45

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Nurkencana menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.<sup>11</sup>

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana atau desainer pembelajaran, sebagai motivator maupun implementator. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas me-nyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang mengang-gap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat memengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 234

*Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru.<sup>12</sup> Misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau inteligensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

b. Faktor Peserta Didik (Siswa)

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, maka dari itu pengajar harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat serta memperhatikan karakteristik peserta didik siswa juga memiliki karakteristik dan perbedaan satu sama lain, mulai dari fisik, gaya belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita, dan berbagai perbedaan lain.<sup>13</sup>

Karakteristik peserta didik Antara lain sebagai berikut:

1. Kematangan mental dan kecakapan intelektual.

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang unik dan berbeda satu sama lain. Kematangan dan kecakapan intelektual yang dimiliki juga berbeda, meskipun ditinjau dari aspek usia seajar atau sama. Oleh karena itu strategi yang digunakan harus benar-benar

---

<sup>12</sup> Mulyani, *Pengaruh pembelajaran kimia dengan pendekatan SETS menggunakan media CD pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 14*, ( Semarang : FMIPA UNNES, 2008), hal. 56

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 198-202.

bermanfaat sesuai dengan tingkat kematangan dan kecakapan intelektual. Tingkat kematangan dan kecakapan intelektual yang mumpuni berdampak positif terhadap penerapan strategi pembelajaran yang digunakan.

## 2. Kondisi Fisik dan kecakapan Psikomotorik

Pemilihan strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi fisik dan kecakapan psikomotor peserta didik. Kecakapan psikomotor meliputi, gerakan-gerakan jasmani, seperti kekuatan fisik, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas.

## 3. Umur

Umur merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran untuk peserta didik usia 7-12 tahun tentu berbeda dengan peserta didik yang berusia 15-17 tahun.

## 4. Jenis Kelamin

Meskipun dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak ada perbedaan Antara peserta didik Antara laki-laki dan perempuan, namun dalam hal-hal tertentu terdapat perbedaan, misalnya minat, kebiasaan, kecakapan, psikomotor dan perhatian. Perbedaan jenis kelamin dalam pembelajaran merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran yang akan dipakai.<sup>14</sup>

### a. Faktor sarana dan prasarana

Media pembelajaran merupakan konsep-konsep yang masih konkrit dalam sebuah pembelajaran. Konsep yang masih abstrak dan sulit dijelaskan kepada siswa secara langsung, yang bias dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Dadang Sunendar, Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 169.



d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.<sup>15</sup> Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**D. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa**

Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Contoh ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru harus menerapkan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Strategi pembelajaran aktif merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Namun, strategi pembelajaran aktif yang menjadi sorotan dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Karena otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal, jika stimulus dari luar lingkungan (terutama guru) sangat menyenangkan.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada

---

<sup>15</sup> Rudi Susilana, Media Pembelajaran, (Bandung, Wacana Prima, 2010), hal. 10.

pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.<sup>16</sup>

Kemampuan psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
2. Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
3. Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal.
4. Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
5. Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
6. Siswa dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.<sup>17</sup>

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, salah satu tujuan strategi aktif adalah untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap kemampuan psikomotorik siswa adalah mengajak siswa untuk belajar bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mereka sendiri.

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 123

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hal. 11

Meningkatkan minat dan tantangan bagi guru karena mereka akan banyak belajar pula mengenai hal-hal baru, dan mereka tak sekedar bergantung pada metode ceramah, serta tak jarang mereka harus berimprovisasi secara kreatif.

Melalui pembelajaran aktif, guru atau bahkan siswa lain dapat memodelkan berbagai macam teknik pemecahan masalah yang efektif kepada siswa. Mengembangkan sistem dukungan sosial kepada siswa dan menjamin terciptanya atmosfer yang positif bagi siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok atau tim, sehingga dapat sebagai wahana untuk menyiapkan mereka ketika terjun nantinya ke dunia nyata.

Dari pengertian di atas terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pertama, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

Kedua, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

## **E. PENUTUP**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada siswa, agar terjadilah respon yang positif pada diri siswa. Kesiediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap

stimulus yang mereka terima dalam pembelajaran. Respon akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat.

Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri siswa, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah siswa mampu mempertahankan stimulus dalam memory mereka dalam waktu yang lama (*longterm memory*), sehingga mereka mampu merekam apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

Menurut Asrori, faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran aktif antara lain: a) kurikulum, b) bangunan dan sarana, c) guru, d) murid, dan e) dinamika kelas.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada pelajaran Fiqh melalui strategi pembelajaran aktif terdapat faktor pendukung yaitu guru, peserta didik dan waktu belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru, peserta didik, keluarga peserta didik, sarana dan prasarana, dan waktu belajar.

Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup> Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran

---

<sup>18</sup> Asrori Ardiansyah, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas*, (Malang : Budipress, 2015), hal. 12

<sup>19</sup> Aqib, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal. 33

tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.<sup>20</sup>

Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda. Sedangkan model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru.

Pada model pembelajaran kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa harus tenang dan memperhatikan guru. Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.<sup>21</sup> Di madrasah, tindakan pembelajaran ini dilakukan nara sumber (guru) terhadap peserta didiknya (siswa). Jadi, pada prinsipnya strategi pembelajaran sangat terkait dengan pemilihan model dan

---

<sup>20</sup> Saputra, Nanda, and Syarifah Rahmi. "PENERAPAN MODEL NHT BERBANTU VIDEO STOP MOTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 5 PIDIE." In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKSELERASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMIC. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020.

<sup>21</sup> Ismail. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran), Modul Diklat Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Direktorat PLP, 2003), hal. 20

metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).

Aqib, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2010)

Asrori Ardiansyah, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas*, (Malang: Budipress, 2015).

Dadang Sunendar, Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Isjoni. *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Julianto, dkk, *Teori Dan Implementasi Model Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Unesa Press, 2010).

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

Mulyani, *Pengaruh pembelajaran kimia dengan pendekatan SETS menggunakan media CD pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 14*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2008).

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

**Azki:** Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam

**P.Issn: 1907-5553 | E.Issn: 2047-2787**

Vol. 19. No.2, Desember 2022 | Hal 1-15

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).

Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima, 2010).

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Reja Grafindo Persada, 2010).

Saputra, Nanda, and Syarifah Rahmi. "PENERAPAN MODEL NHT BERBANTU VIDEO STOP MOTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 5 PIDIE." In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKSELERASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMIC. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020

Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001).

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011).

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Syaiful Bahri Djamarah, Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Penerbit Bineka Cipta)

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

Tim Penyusun, *KBBI*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 1998).

Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).

Win Wenger, *Beyond Teaching 2 Learning*, (Bandung: Nuansa, 2003).